

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI PANTI ASUHAN WISMA KARYA BAKTI

Shaddam Azhari¹, Rosi Mulia Sari², Muhamad HafizHuddin³, Adiba Nurkhafiza⁴, Nanda Sahputra Umara⁵

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Cirende, Ciputat Tim., Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 15419

²Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta Gedung D Lt.1-3, Jalan Cempaka Putih Tengah XXVII, Cempaka Putih, RT.11/RW.5, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10510

^{3,5}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Cirende, Ciputat Tim., Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 15419

⁴Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat Cirende, Ciputat Tim., Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 15419

*kknumj202281@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah kerja Nyata kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan dengan tujuan membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja yang dimana persoalan mitra ini ialah tentang penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pelaksanaan Pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dan mengubah pola pikir santri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan dilaksanakan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. Santri diberikan penjelasan mengenai apa saja jenis luka maupun kondisi tertentu pada kecelakaan, kemudian santri melakukan praktik secara langsung dan dijelaskan hal-hal yang harus dilakukan saat hendak memberikan pertolongan pertama. Pada tahap akhir siswa dan siswi diberikan pengarahan lebih lanjut cara penggunaan alat dan mengukur tingkat pemahamannya. Hasilnya seluruh santri yang diberikan penjelasan tentang upaya peningkatan pertolongan pertama pada kecelakaan dan mengubah pola pikir siswa terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan yang mudah dimengerti. Saran bagi semua orang agar lebih hati - hati dalam melaksanakan upaya pertolongan pertama pada kecelakaan.

Kata kunci: Pelatihan, Pertolongan Pertama, Kecelakaan

ABSTRACT

A real-life employment course to the community is an activity intended to help the community in some activities without expecting anything in return. This activity is conducted by way of a first-aid training in a work accident in which the partner's problem is the handling of first aid in an accident. The practice of first-aid training in accidents and changing the mindset of first-aid in accidents was carried out in charitable homestead. Santri was given an explanation of the types of injuries as well as certain conditions in the accident, and then santri practiced directly and explained the things to do when giving first aid. At the final stages students and students are given further directions on how to use tools and measure their level of understanding. As a result, all santri was given an explanation of the efforts to increase the first aid in accidents and to change the student's mindset of first aid in easily understood accidents. Suggestions for all to be more careful about making first aid efforts at accidents.

Keywords: Training, first aid, Accidents

1. PENDAHULUAN

Pengertian Kuliah Kerja Nyata ialah dimana setiap mahasiswa yang mendekati akhir semester wajib melakukan kegiatan ini dengan melakukan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata dikhususkan untuk mahasiswa S1 sebagai syarat kelulusan di sebuah universitas masing-masing. Kuliah Kerja Nyata sendiri dari konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk memanfaatkan sebagian waktu belajarnya untuk membagikan pengetahuan dan ilmu yang di dapatkan dalam membantu memecahkan masalah dan melaksanakan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat.

Mitra kegiatan ini adalah Panti Asuhan Wisma Karya Bakti yang berdiri dalam naungan Yayasan Oto Iskandar Dinata. Panti Asuhan Wisma Karya Bakti Oto Iskandar Dinata dihuni oleh 135 anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa yang mukim di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. Mereka berada dalam pengasuhan pengurus panti yang terdiri atas para guru dan pengelola panti. Anak-anak tersebut merupakan anak-anak yang terdiri dari keluarga tidak mampu dan anak-anak yatim dan dhuafa. Kondisi Panti Wisma Karya Bakti Oto Iskandar Dinata sangatlah sederhana, dana yang digunakan untuk menjalankan Panti terbatas hanya dari usaha yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Wisma Karya Bakti dan para Donatur yang tidak tetap.



Gambar 1.1 Panti Asuhan Wisma Karya Bakti

Dalam program panti asuhan yaitu Hafizh *Entrepreneur School* yang dimana ada Asrama Anak Asuh, tahfizh, pertanian

Peternakan dan Budidaya Skill/Bakat. dalam kegiatan pertanian dan peternakan dimana santri secara mandiri merawat dan mengembangkan pertanian dan peternakan dalam kondisi tertentu yang tidak diinginkan ditakutkan adanya kejadian kecelakaan kerja ini maka persoalan panti asuhan ini ialah pengetahuan tentang pertolongan pertama dalam kecelakaan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMJ merupakan kegiatan akademik yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kerja nyata di lokasi yang telah di sepakati dan ditinjau lebih lanjut oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan KKN untuk tahun ini merupakan kerjasama antara mitra dengan kelompok KKN yang telah di buat menjadi beberapa kelompok. kerjasama tersebut, kelompok KKN memiliki program tersendiri yang di adakan untuk mitra yang telah disepakati sebelumnya. Dengan demikian kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang telah disepakati.



Gambar 2. Pertanian Panti Asuhan Wisma Karya Bakti

Pendidikan kesehatan pertolongan pertama merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat supaya penerima dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pengetahuan kegawatdaruratan di sekolah diperoleh dari memahami informasi guru atau praktek langsung di lapangan. Penerapan keterampilan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan kegawatdaruratan. (Endiyono & Lutfiasari, 2016; Muhammad, 2017).

Kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan penting dilakukan di sekolah dan penitipan anak untuk menciptakan kondisi yang aman. Hal ini didukung oleh WHO dalam Program Safe Community pada anak usia sekolah, kegiatan tersebut lebih diarahkan dalam pencegahan kecelakaan dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencegah

kecelakaan. Organisasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk kader pertolongan pertama. Penerapan program tersebut dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas melalui peningkatan pengetahuan guru/siswa dalam mencegah kecelakaan serta melakukan pertolongan pertama baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Khatatbeh, 2016).

Apabila ada kejadian penyakit dan kecelakaan yang memerlukan pertolongan segera. Sehingga diperlukan suatu anggota non medis yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang metode penopang hidup dan pertolongan pertama. Dan yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan..

Kecelakaan ialah kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan tergantung dari keparahannya (OHSAS, 2007). Kecelakaan dapat menyebabkan luka ringan bahkan luka berat dan kematian dikarenakan tubuh korban berbenturan dengan benda keras yang umumnya disebut trauma fisik.



Gambar 3. Peternakan Panti Asuhan Wisma Karya Bakti

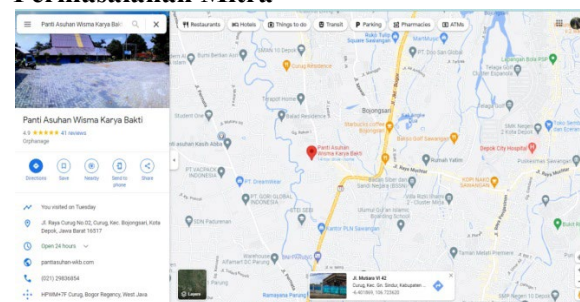
Luka merupakan bentuk kerusakan jaringan pada kulit yang disebabkan kontak dengan sumber panas (seperti bahan kimia, air panas, api, radiasi, dan listrik), hasil tindakan medis, maupun perubahan kondisi fisiologis. Luka menyebabkan gangguan pada fungsi dan struktur anatomi tubuh.(Morris,P.J &Malt,R.A.,1990). Korban yang mengalami luka ringan dapat langsung ditangani secara medis sesuai dengan luka yang diderita, sedangkan korban meninggal dapat langsung diserahkan kepada keluarga. Korban yang mengalami luka berat tidak jarang masuk dalam

kategori gawat darurat,

Korban gawat darurat adalah korban yang terancam jiwanya dalam kecelakaan, oleh karena itu penanganan korban kecelakaan ataupun kedaruratan medis melalui pertolongan pertama ini sangat penting dan yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan.

Pada kesempatan ini kami selaku pelaksana kuliah kerja nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta memberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan alasan siswa yang mengalami suatu kecelakaan baik itu berupa patah tulang, terkilir, luka sobek dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama dan bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan dan dapat berakibat memperparah keadaan korban (Nadine,2011).

Permasalahan Mitra



Gambar 4. Lokasi Panti Asuhan Wisma Karya Bakti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti dan beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama ditemukan bahwa pelatihan-pelatihan P3K belum ada y dan hanya ada beberapa saja orang yang bisa P3K maka pihak pengurus dengan tim pelaksana melakukan perundingan dan menyarankan untuk diadakannya pelatihan P3K secara terarah, karena pihak pengurus menganggap pelatihan yang P3K sangat penting sekali dan. Sehingga perlu diadakannya pelatihan-pelatihan tentang P3K yang bersifat formal, diluar dari PMI.

Alasan kami memilih Panti Asuhan Wisma Karya Bakti adalah santri/anak yang tinggal di asrama selama 24 jam dan tempat yang cukup luas dan ketika terjadi kecelakaan di lingkungan Panti Asuhan diharapkan santri mendapat pertolongan pertama terlebih dahulu dari temannya sebelum dibawa ke pusat kesehatan terdekat atau ketika

pusat kesehatan terdekat sedang tutup sehingga perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan metode pelatihan. Pelatihan ini dibuka dengan materi dan dilakukan dengan pendampingan yang secara bertahap yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan bahan untuk materi yang disampaikan di Wisma Karya Bakti;
- b. Menyiapkan peralatan serta alat alat dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.



Gambar 4. Kotak P3K lengkap dengan alat-alatnya

Upaya pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan dan mengubah pola pikir siswa terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan dengan cara pelatihan merupakan tantang untuk siswa dan pemateri. Pengertian Pelatihan ialah serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan mutu keterampilan, pengalaman, keahlian penambahan pengetahuan serta perubahan sikap seseorang individu. (Nugroho, Y.A.B., 2019.).



Gambar 5. Pemaparan materi P3k ke peserta

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan *Power Point text* untuk pemaparan Teori pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum dilanjutkan dengan diskusi terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak. Sesi berikutnya adalah pendampingan

pelatihan keterampilan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dengan evaluasi dari materi pelatihan serta praktek menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta mengangkat atau memindahkan orang ketempat yang lebih aman, dengan Materi sebagai Berikut:

1. pertama dengan pengertian P3k yaitu Upaya untuk memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan dan kegawatdaruratan dengan cepat dan tepat sebelum korban dibawa ke tempat rujukan (dokter/puskesmas/rumah sakit)
2. Tujuan P3k yaitu Mencegah cedera bertambah parah dan Menunjang upaya penyembuhan
3. Pedoman pelaku p3k yaitu

P : Penolong mengamankan diri sendiri lebih dahulu sebelum bertindak

A : Amankan korban dari gangguan di tempat kejadian sehingga bebas dari bahaya

T : Tandai tempat kejadian sehingga orang lain tahu bahwa di tempat itu ada kecelakaan

U : Usahakan menghubungi ambulans, dokter, rumah sakit, atau yang berwajib (polisi/keamanan setempat)

T : Tindakan pertolongan terhadap korban dilakukan dengan urutan yang paling tepat.

4. Penolong bertanggung jawab untuk:

Menilai situasi

Mengenal kondisi korban dan menentukan prioritas pertolongan

Segera memberi pertolongan sesuai keadaan korban

Mengatur dan merencanakan transportasi

5. Bahan minimal yang harus tersedia:

Bahan untuk membersihkan tangan (sabun, alkohol).

Obat untuk mencuci luka (air bersih, rivanol, povidon iodine)

Obat untuk mengurangi rasa nyeri (parasetamol)

Bahan untuk menyadarkan (minyak angin, minyak kayu putih).

6. Periksa kesadaran

Beritahukan kepada orang lain bahwa ada korban kecelakaan dan minta tolong untuk mencari bantuan kepada orang yang lebih ahli.

Periksa jalan napas (Airway).

Periksa pernapasan korban (Breathing).

Periksa tanda-tanda perdarahan (Circulation).

Periksa keadaan lokal dan perhatikan keluhannya.

Tanyakan kepada korban apakah korban ada rasa nyeri, linu atau sakit dan tunjukkan letak sakitnya.

Khusus korban akibat kecelakaan lalu lintas: segera hubungi polisi dan tandai tempat kecelakaan dan posisi korban (bila sudah pindah dari TKP)

7. PERIKSA JALAN NAPAS dengan cara Dorong rahang bawah (*jaw thrust manuver*)

Dongakkan kepala dan angkat dagu (*head lit and chin lift*)

Silang jari (*cross finger*)

8. Bila pernapasan berhenti

- Lakukan pernapasan buatan:
- 1. Tanpa Alat
- Pernapasan dari mulut ke mulut
- Pernapasan dari mulut ke hidung

2. Dengan Alat

9. Periksa tanda-tanda peredaran darah untuk mengetahui adanya **denyut**

10. **jantung** dengan meraba **denyut nadi**

11. Penggolongan gangguan peredaran darah berat :

1. **Ringan.** Tanda-tanda :

- Pucat
- Kulit dingin
- Nadi lemah dan cepat (100x/menit)
- Rasa haus

2. **Sedang.** Tanda-tanda :

- Pucat
- Kulit dingin
- Gelisah
- Kadang-kadang mengacau

- Nadi lebih dari 100x/menit

- BAK sedikit.

3. **Berat.** Tanda-tanda :

- Sangat pucat
- Kulit dingin
- Mata terlihat cekung
- Pernapasan cepat dan tidak teratur
- Nadi susah teraba dan apabila teraba sangat cepat (150x/menit)
- Tidak dapat BAK.

Berdasarkan pembuluh darah yang putus

- Nadi/arteri: darah menyembur, warna darah merah segar.
- Balik/vena: darah tidak menyembur, warna darah merah kecokelatan
- Kapiler: darah merembes, warna darah merah tua
- Bagian anggota badan yang ditinggikan untuk mengurangi derasnya aliran darah
- Lindungi luka dengan perban yang steril
- Tekan luka dan pembuluh darah yang putus dengan kain kasa yang steril
- Segera bawa penderita ke dokter, puskesmas, atau rumah sakit

11. pembidaian dengan praktek.



Gambar 6. melakukan demonstrasi P3k.

Pelaksanaan P3K.

Sebelum melaksanakan Tindakan P3K maka perlu dilakukan tahapan awal sebelum P3K yaitu:

1. Penolong mengamankan diri sendiri (memastikan penolong telah aman dari bahaya).
2. Amankan Korban (evakuasi atau pindahkan korban ke tempat yang lebih aman dan

nyaman.

3. Tandai tempat Kejadian jika diperlukan untuk mencegah adanya korban baru.
4. Usahakan Menghubungi Tim Medis
5. Tindakan P3K



Gambar 7. Melakukan demonstrasi P3k pembidaian.

Pembidaian

Bidai adalah alat yang dipakai untuk mempertahankan kedudukan (fiksasi) tulang yang patah. Tujuannya, menghindari gerakan yang berlebihan pada tulang yang patah. Syarat pemasangan bidai:

1. Bidai harus melebihi dua persendian yang patah
2. Bidai harus terbuat dari bahan yang kuat, kaku dan pipih.
3. Bidai dibungkus agar empuk.
4. Ikatan tidak boleh terlalu kencang karena merusak jaringan tubuh tapi jangan kelonggaran.

Alat-alat bidai:

1. Papan, bamboo, dahan.
2. Anggota badan sendiri
3. Karton, majalah, kain
4. Bantal, guling, selimut



Gambar 8. Melakukan Praktek secara langsung (tes nadi)

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Melakukan Penolongan pertama pada seseorang berawal dari diri sendiri. Memberikan

pertolongan bukanlah hal yang menodai akan tetapi lebih suatu hal yang sangat terpuji karena bisa menyelamatkan hidup seseorang. Pelaksanaan kuliah kerja nyata ini tentang upaya peningkatan pertolongan pertama pada kecelakaan dan mengubah pola pikir santri terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan telah dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022.

Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari dan diikuti oleh santri serta anggota pengurus yang berjumlah 49 orang. Selama berlangsung kegiatan, peserta terlihat antusias mendengarkan dan aktif berdiskusi. Pada awal penyampaian materi, pemateri meminta peserta untuk menyampaikan pengetahuannya tentang pertolongan secara umum pada kecelakaan, dilanjutkan dengan menyampaikan materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum dilanjutkan dengan diskusi terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak. selanjutnya dilakukan pendampingan latihan keterampilan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dan pemindahan korban ketempat aman. Hasil evaluasi sebagian besar anggota memahami dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum serta cedera jaringan lunak, patah tulang, jenis luka, cedera pada otot dan mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan balut bidai. Peserta senang dengan pelatihan ini, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan serta antusias ketika ditanya serta mampu mempraktekkan cara menghentikan perdarahan dan balut bidai ular. bahwa Pelatihan P3K dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang prosedur P3K dan rasional dari semua tindakannya Sehingga ketika pengurus serta santri memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup bisa meningkatkan kepercayaan diri dalam menangani kecelakaan di panti asuhan wisma karya bakti ini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari program yang direncanakan oleh kami dan dari kegiatan ini ialah sebanyak 49 santri aktif dalam kegiatan ini dan tidak meninggalkan tempat sampai acara selesai.

Melalui pelatihan Kesehatan ini santri dapat memahami dan melaksanakan upaya pertolongan pertama pada kecelakaan. Perubahan peningkatan pengetahuan keterampilan santri mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan

di ukur dengan I terjadi peningkatan pemahaman tentang pertolongan pertama pada kecelakaan serta terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak serta mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dan penanganan pemindahan korban ketempat aman.

Santri menjadi sasaran yang penting dalam kegiatan pelatihan kesehatan ini dalam bentuk kepedulian terhadap saling menolong antar sesama karena pada era globalisasi ini banyak orang yang jarang menolong sesama yang sedang terkena musibah.

Jika terjadi kecelakaan di lingkungan Panti Asuhan, mereka bisa dengan segera memberikan pertolongan pertama sebelum di bawa ke pusat kesehatan terdekat sesuai dengan pengetahuan serta keterampilan yang didapat ketika pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, bantuan, bimbingan, serta arahan kepada:

Dr. Ma'mun Murod, M. Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN *hybrid* ini.

Dr. Lusi Andriyani, SIP. M. Si. Sebagai Ketua Pelaksana KKN berbasis online UMJ.

Ketua pengurus harian Panti Asuhan Wisma Karya Bakti yaitu Bapak Ibnu Rimali.

Pengurus Panti Asuhan Wisma Karya Bakti yaitu Kak Ilham serta Kak lukman maupun kaka yang tidak bisa disebutkan satu satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartlett, J. (2006). pertolongan pertama pada kecelakaan. metode pendidikan, 1.
- Nadine. (2011). perlakuan yang kurang tepat saat memberikan pertolongan. perbandingan metode pendidikan, 2-3.
- Morris, P. J., Malt, R. A. (990) *Oxford Textbook of Surgery. Oxford University Press. New York.*
- Nugroho, Y. A. B. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi.* Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Rukmana, F., 2022. *Makalah Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).* [online] Academia.edu.
- Restianti, Hetti. (2010). *Panduan Praktik P3K.* Bogor: Quadra.
- Thygerson, Alton. (2011). *First Aid.* Jakarta: Erlangga. Diterjemahkan oleh Huriawati.
- Pfeiffer, Ronald P. (2012). *Sports First Aid.* Jakarta: Erlangga. Diterjemahkan oleh Huriawati.
- Komariyah, Lilis. (2014). *Bahan Ajar Pencegahan, Perawatan, dan Rehabilitasi Cedera.* Bandung: FPOK UPI.
- Musliha. (2010). *Keperawatan Gawat Darurat.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salim, Agus. (2007). *Panduan Praktis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.* Bandung: Nuansa